



HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN KURANGNYA KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UNIRA YANG AKTIF DI ORGANISASI EKSTRA HMI

Oleh

Rr. Hesti Setyodyah Lestari¹⁾, Media Devi Kurniawati²⁾

^{1,2}Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam
Raden Rahmat Malang

Email: ¹hesti.setyodyah@uniramalang.ac.id, ²devi.media11@gmail.com

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan ialah wadah harapan yang bisa menampung keseluruhan agenda mahasiswa serta sarana peningkatan pengetahuan dan kapabilitas non akademik. Organisasi HMI di UNIRA memiliki standart, seluruh anggotanya memiliki karakter percaya diri. Namun hal ini sulit dilakukan pada anggota yang memiliki tipe kepribadian introvert, pasif dalam bersosialisasi serta krisis percaya diri. Riset bertujuan mengetahui apa ada kaitan diantara tipe kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI. Riset memakai pendekatan kuantitatif korelasional, serta mengambil populasi mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI. Teknik sampling riset dengan simple random sampling dan memperoleh jumlah sampel 89 orang dari 120 populasi HMI di UNIRA. Teknik pengumpulan data dengan Skala Likert yakni skala kepribadian introvert dan skala kurangnya kepercayaan diri. Uji validitas riset dengan pengujian korelasi product moment. Hasil analisa pengujian korelasi tersebut memperlihatkan perolehan angka $r^{xy} 0,541 > 0,231 r^{tabel}$ pada taraf probabilitas kesalahan $P=0,000$. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan ada kaitan arah positif signifikan antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri, sehingga dikatakan bahwa semakin individu introvert maka individu tersebut akan semakin kurang percaya diri. Deskripsi data menunjukkan bahwa anggota HMI yang introvert berjumlah 15 responden (16,9%) dalam kategori introvert tinggi, 67 responden (75,2%) dalam kategori sedang dan 7 responden (7,87%) dalam kategori rendah. Kemudian responden pada variabel kurangnya kepercayaan diri mahasiswa berjumlah 18 (18%) dalam kategori tinggi, 62 (70%) dalam kategori sedang serta 11 (12%) dalam kategori rendah.

Kata kunci: Organisasi Kemahasiswaan, Kepribadian Introvert, Krisis percaya diri

PENDAHULUAN

Organisasi ialah sekumpulan banyak orang yang terkoordinasi dan terkontrol yang menjalankan agendanya dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Mills, 2013). Sedangkan organisasi kemahasiswaan ialah wadah harapan yang bisa menampung keseluruhan agenda kemahasiswaan serta sarana peningkatan kapabilitas berfikir nalar dengan teratur di luar agenda perkuliahan formal, yang selanjutnya bertujuan membantu mahasiswa yang secara potensial sudah dimiliki dalam mencapai kekuatan penalaran (Joesoef, 2016). Dari hasil

survey yang dilakukan oleh peneliti, kondisi yang terjadi HMI UNIRA terdapat beberapa anggota yang masih cenderung pasif, kurang berinteraksi dengan lingkungan, sulit untuk menampakkan diri di depan umum dan kurangnya rasa percaya diri untuk mengaktualisasikan dirinya. Hal ini ditandai dengan hal-hal seperti, ketika dalam forum rapat hanya sedikit anggota yang mau menyampaikan pendapat, forum diskusi hanya diikuti kurang dari separuh anggota, dan anggota sering lalai pada tugas yang diberikan pada saat menjadi kepanitiaan.



Kondisi yang terjadi pada anggota HMI di UNIRA cukup menarik perhatian bagi peneliti, untuk mengetahui apakah ada kepribadian Introvert dengan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI.

LANDASAN TEORI

1. Penggolongan Tipe Kepribadian

Menurut Jung (dalam Alwisol, 2014), tipe kepribadian individu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu; 1). *Ektrovert*, sikap yang muncul mengarahkan individu untuk bertindak objektif dan memperhatikan dunia luar dibanding persepsinya. Interaksi dengan lingkungan yang bagus, seringkali menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia disekitarnya sehingga dapat memberikan kesan aktif dan ramah bagi individu yang ekstrovert; 2). *Introvert*, sikap yang muncul mengarahkan individu untuk bertindak subjektif dan memusatkan perhatian pada dunia dalam atau privat. Perilaku menyendiri atau kurang berinteraksi dengan lingkungan memberikan kesan tidak ramah dan anti sosial, lebih senang introspektif dan sibuk dengan dunia privasinya. selain itu individu yang introvert juga mengamati dunia luar dengan cara yang selektif dan menilai dunia luar dengan pemikiran subjektif mereka sendiri.

Maslow (dalam Alwisol, 2014) mengatakan bahwa tujuan mencapai aktualisasi diri itu bersifat secara alami, yang dibawa oleh individu sejak lahir. Secara genetik manusia mempunyai potensi dasar yang positif, selain itu manusia juga mempunyai potensi perkembangan yang sehat untuk mencapai aktualisasi diri. Dikatakan bahwa orang yang sehat adalah orang yang mengembangkan potensi positifnya mengikuti hakekat alami dalam dirinya dibanding mengikuti pengaruh lingkungan di luar dirinya.

Beberapa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri seseorang antara lain; proses belajar menjadi percaya diri, konsep diri, efek interaksi. Menurut Anthony (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah sebagai berikut; 1) *Konsep diri*

: Terbentuknya kepercayaan diri pada diri individu diawali dengan perkembangan konsep diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri; 2). *Harga diri* : Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri; 3). *Pengalaman* : Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang; 4) *Pendidikan* : Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya; 5). *Cacat atau kelainan fisik* : Cacat atau kelainan fisik tertentu seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Cacat atau kelainan fisik yang diderita sejak kecil kadang-kadang diperberat oleh adanya ejekan dari orang lain. Jika seseorang tidak bisa bereaksi secara positif, timbullah rasa rendah diri (*minder*) yang akan berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

METODE PENELITIAN

Rancangan riset : Riset memakai metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random* (acak), pengumpulan data dengan bantuan alat riset, analisa data sifatnya kuantitatif (statistik) yang punya maksud untuk pengujian hipotesis yang dipilih peneliti. Jenis pendekatan riset ialah korelasional yakni riset dengan spesifikasi berupa kaitan antar dua atau lebih variabel.

Identifikasi variabel:

Variabel riset meliputi : 1. Variabel bebas (*independent variable*) riset ini yakni tipe kepribadian Introvert; 2. Variabel tergantung (*Dependent variable*) riset ini yakni kurangnya



kepercayaan diri pada mahasiswa yang aktif di organisasi.

Pengertian operasional variabel riset :

1. Tipe kepribadian Introvert ialah, kecenderungan seseorang di dunia secara subjektif, baik dari tindakan dan pemikiran seseorang sifatnya subjektif, tidak ramah, kurang bersosialisasi, hati-hati, terkontrol, penuh keengganan, pesimis dan pencemas. Kepribadian Introvert dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aktivitas, interaksi sosial, pengambilan keputusan, kontrol emosi, introspektif dan tanggung jawab;

Tabel 1. Blueprint Kepribadian Introvert

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
Aktivitas	individu melakukan kegiatan sehari-hari	1, 13, 23, 31	7, 18, 27, 34
	Kemampuan individu dalam melakukan tindakan sosial di lingkungannya	2, 14, 24	8, 19, 28
Interaksi Sosial	Cara individu dalam menyelesaikan permasalahannya	3, 15, 25, 32, 37	9, 20, 29, 35
	Individu mengkondisikan pikiran, perasaan dan tindakannya	4, 16, 26, 33	10, 21, 30, 36
Pengambilan Keputusan	Kemampuan individu dalam menilai dan mengevaluasi dirinya	5, 17	11, 22
	Individu menjalankan tugas yang di bebaskan pada dirinya	6	12
Total		19	18

2. Kurangnya Kepercayaan Diri adalah bentuk keraguan dalam diri individu terhadap potensi dan kemampuan dirinya. Kurangnya kepercayaan diri individu dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu; kurang yakin terhadap kemampuan diri, pesimis, subjektif, kurang bertanggung jawab dan irasional.

Tabel 2. Blueprint Kurangnya Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
Kurang yakin terhadap kemampuan diri	Individu kurang mengetahui tentang dirinya dan sulit untuk memahami apa yang akan dilakukannya	1, 11, 21	6, 16, 24
	Sikap ragu-ragu yang ada dalam diri individu	2, 12	7, 17
Pesimis	Cara individu memandang permasalahan atau suatu hal yang berdasarkan kebenaran pribadi	3, 13	8, 18
	Sikap individu yang cenderung mengabaikan segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	4, 14, 22	9, 19, 25
Kurang bertanggung jawab	Pemikiran individu yang kurang dapat diterima oleh akal dan tidak sesuai dengan kenyataan	5, 15, 23	10, 20, 26
	Total		13 13

Populasi dan sampel :

Populasi riset ialah anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus HMI yang berjumlah 120 orang. Teknik *sampling* riset ialah *Simple Random Sampling* dengan melakukan metode penetapan sampel secara *random* serta mengesampingkan strata di populasi itu, dan anggota populasi dianggap homogen. Sehingga didapatkan jumlah responden yang disesuaikan pada taraf 10% yaitu 89 orang.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Teknik Pengumpulan data

Penggunaan tekniknya dengan Kuesioner (Angket), yakni metode yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan lengkap atau pernyataan secara tertulis yang diberikan ke responden lalu oleh responden menjawab pertanyaan itu, teknik ini suatu proses yang efisien saat penghimpunan data bila peneliti memahami pengukuran variabel yang dilakukan serta paham sesuatu yang diinginkan dari responden. Kemudian kuesioner dipergunakan bila total responden terbilang cukup besar dan menyebar di area yang luas, Sugiyono (2015).

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument riset dengan *Skala Likert*, yaitu bertujuan mengukur sikap, opini dan sudut pandang individu atau kelompok terkait peristiwa sosial. Penggunaan



pengukuran *Skala Likert* variabel yang dijabarkan jadi parameter variabel lalu dijadikan titik pengukuran dalam penyusunan beberapa item instrumen yang meliputi pertanyaan atau pernyataan.

Penyusunan skala model Likert bertujuan membuktikan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju tak setuju atau sesuai tidak sesuai pada objek sosial yang berisi pernyataan-pernyataan sikap. Skala sikap umumnya meliputi 25 - 30 pernyataan yang sifatnya *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan aspek yang akan diungkap. Pernyataan bersifat *favorable*, yakni pernyataan dengan sifat mendukung dan pernyataan dengan sifat *unfavorable*, yakni pernyataan yang sifatnya tak mendukung. Dalam penelitian ini subjek diminta menyatakan kesesuaian serta ketidaksesuaiannya pada isi pernyataan kedalam 4 jawaban alternatif, meliputi; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) serta Sangat Tidak Sesuai (STS), Azwar (dalam N isa, 2012). Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dirangkum dalam tabel 3.1

Tabel 3. Skala Likert skor jawaban pernyataan

Jenis Item	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Skala riset ini terdapat 2 yakni; skala kepribadian Introvert serta skala kurangnya kepercayaan diri yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disesuaikan dengan kondisi subjek.

a. Skala Kepribadian Introvert

Skala Kepribadian Introvert ini disusun berdasarkan teori Eysenck & Wilson (dalam Grita 2017), yang memiliki aspek-aspek sebagai berikut :1. *Aktivitas*, yaitu tentang bagaimana individu dalam beraktivitas sehari-hari; 2. *Interaksi sosial*, menggambarkan tentang bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya; 3. *Pengambilan keputusan*, yaitu tentang kemampuan individu dalam melakukan pengambilan keputusan; 4. *Kontrol emosi*, yaitu kemampuan individu dalam mengontrol sikap dan perasaan dirinya; 5. *Introspektif*, menggambarkan kemampuan

individu dalam melakukan evaluasi diri; 6. *Tanggung jawab*, yaitu bagaimana individu melaksanakan tugas-tugas nya.

b. Skala Kurangnya percaya diri

Skala Kurangnya Kepercayaan Diri: 1. *Kurang yakin terhadap kemampuan diri*, yaitu sikap individu yang cenderung kurang mengetahui tentang dirinya sehingga sulit untuk dapat memahami apa yang akan dilakukannya; 2. *Pesimis*, yaitu sikap individu yang selalu ragu-ragu dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; 3. *Subjektif*, yaitu individu yang memandang permasalahan atau segala sesuatu menurut kebenaran pribadi, tanpa mempertimbangkan kebenaran yang semestinya; 4. *Kurang bertanggung jawab*, yaitu tindakan individu yang cenderung mengabaikan segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; 5. *irasional*, yaitu pemikiran individu terhadap suatu masalah, suatu hal atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang kurang dapat diterima oleh akal dan tidak sesuai dengan kenyataan.

Uji Coba Instrumen : *Skala Likert*, bertujuan mengukur sikap, opini dan sudut pandang individu atau kelompok terkait peristiwa sosial. **Validitas dan Reliabilitas :** Alat ukur dapat dikatakan layak, ketika mencapai tingkat akurasi yang baik dan mampu memberikan informasi secara jelas sesuai yang diharapkan serta mampu mengukur secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Validitas : a. *Validitas Skala Kepribadian Introvert*. Pada uji validitas, dari 37 item skala kepribadian introvert diperoleh hasil 23 item valid serta 14 item tak valid. Adapun indeks validitas dari item-item valid yang diperoleh dalam skala kepribadian introvert adalah, antara 0,308-0,674; b. *Validitas Skala Kurangnya Kepercayaan Diri*. Pada uji validitas, diperoleh hasil, dari 26 item skala Kurangnya Kepercayaan Diri dinyatakan 19 item valid serta 7 item tak



valid. Adapun indeks validitas dari item-item valid yang diperoleh dalam skala Kurangnya Kepercayaan Diri adalah, antara 0,384-0,628.

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Skala Kepribadian introvert

Pada uji Reliabilitas Alpha terhadap skala Kepribadian Introvert diperoleh nilai $r_{hitung} 0,851 > 0,231 r_{tabel}$ maka skala kepribadian Introvert dapat dinyatakan Reliabel.

Tabel 4.

Reliabilitas Skala Kepribadian Introvert

Cronbach's Alpha (CA)	N of Items
0,851	23

b. Reliabilitas Skala Kurangnya Kepercayaan Diri

Pada uji Reliabilitas Alpha terhadap skala Kurangnya Kepercayaan Diri diperoleh nilai $r_{hitung} 0,864 > 0,231 r_{tabel}$ maka skala Kurangnya Kepercayaan Diri dapat dinyatakan Reliabel.

Tabel 5.

Reliabilitas Skala Kurangnya Kepercayaan Diri

CA	N of Items
0,864	19

Untuk menginterpretasi hasil pengujian statistik ialah dengan meninjau taraf kemaknaan yang diperlihatkan pada indeks *error* yang kemungkinan terjadi atau bisa dikenal sebagai probabilitas kesalahan (*error probability*), singkatannya P. Taraf kemaknaan secara konvensional berkisar antara 0,05-0,0. Apabila hasil pengujian statistik diperoleh nilai $P > 0,05$, maka menunjukkan hasil tak signifikan. Nilai $P = 5\%$ artinya hasil signifikan serta $P < 0,01$ artinya sangat signifikan, Winarsunu (dalam Nisa, 2012). Hasil pengujian korelasi *product moment* yang dilakukan

penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan diantara variabel x dan y, bisa ditinjau penjabaran tabel di bawah.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment

N	r	P	Penjelasan	kesimpulan
89	0,541	0,000	$P < 0,541$	Sangat signifikan

Dari tabel hasil pengujian korelasi *product moment* tersebut, memperlihatkan hasil signifikan antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa. Ini ditunjukkan dengan adanya nilai $r_{hitung} > 0,000$ P yang artinya nilai korelasi antara variabel x dan y $>$ kesalahan probabilitas. mencapai 0,541. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian introvert memiliki hubungan erat dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa.

Dari deskripsi data riset menunjukkan perolehan skor rata-rata tipe kepribadian introvert dari responden ialah 72,2 serta nilai standart deviasi sebesar 7,024. Hasil dari 89 responden penelitian, terdapat 15 responden (16,9%) yang termasuk dalam kategori introvert tinggi, 67 responden (75,3%) yang termasuk dalam kategori sedang dan 7 responden (7,87%) yang termasuk kategori rendah. Maka dinyatakan bahwa rata-rata responden penelitian ini punya kepribadian introvert dengan kategori sedang.

Kemudian untuk kurangnya kepercayaan diri dalam deskripsi data riset menunjukkan skor rata-rata tipe kurangnya kepercayaan diri dari responden adalah 60,9 dan nilai standart deviasi sebesar 7,098. Hasil dari 89 responden penelitian, terdapat 16 responden (18%) yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri yang tinggi, 62 responden (70%) yang termasuk dalam kategori sedang dan 11 responden (12%) yang termasuk kategori rendah. Maka dinyatakan bahwa rata-rata responden penelitian ini punya rasa kurang percaya diri sedang.

Hasil riset memperlihatkan bahwa rata-rata dari tipe kepribadian introvert anggota organisasi ekstra HMI dalam kategori sedang, dengan angka 75,3% sedang dan 7,87% rendah artinya, 83,17% dari anggota HMI masih



memiliki sisi ekstrovert yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya sehingga sangat menunjang bagi anggota untuk menumbuhkan motivasi dan minat aktualisasi dalam dirinya. Kurangnya rasa percaya diri pada anggota yang secara rata-rata juga dalam kategori sedang, dengan angka 70% sedang dan 12% rendah yang artinya 82% dari anggota HMI masih memiliki cukup kepercayaan diri, hanya saja perlu adanya latihan dan pendidikan untuk terus meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anggota.

Uji Hipotesis : Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh $r_{hitung} 0,541 > 0,231 r_{tabel}$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan yang artinya hipotesis H_a diterima yakni ada kaitan antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI.

Pembahasan : Berdasar perolehan hasil pengujian korelasi *Product Moment*, didapatkan hasil korelasi (r^{xy}) antara variabel tipe kepribadian introvert dengan kepercayaan diri sebesar $0,541 > r_{tabel} 0,231$ dengan nilai probabilitas kesalahan (P) = 0,000. Informasi ini memperlihatkan adanya kaitan positif antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri, hal ini berarti menunjukkan anggota HMI yang punya tipe Kepribadian Introvert pasti punya kepercayaan diri yang kurang. Tipe kepribadian sangat berperan penting dalam kehidupan individu karena secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap cara individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta bagaimana individu bersikap, seperti halnya pada mahasiswa UNIRA yang memiliki tipe kepribadian introvert berorientasi pada sikap kurang percaya diri.

Hasil riset ini memperlihatkan tipe kepribadian introvert memiliki kaitan signifikan tinggi dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI. sehingga dapat dikatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri mahasiswa UNIRA dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya. Maka, setelah melakukan proses riset serta analisa data yang tepat, riset

ini telah mencapai maksud tujuan yakni memahami bahwa tipe kepribadian introvert memiliki kaitan signifikan arah positif dengan kurangnya kepercayaan diri Mahasiswa UNIRA yang aktif di organisai. Kemudian riset juga dapat menjawab hipotesis yang sudah ditetapkan yaitu ada kaitan diantara tipe kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI.

PENUTUUP

Kesimpulan

Berdasar perolehan hasil riset, bisa diperoleh kesimpulan yakni ada kaitan antara tipe kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa yang ditandai dengan nilai $r^{xy} 0,541 > r_{tabel} 0,231$ dengan signifikan $P = 0,000$. Perasaan introvert cenderung mudah terluka, mudah gugup, melamun, sukar tidur dan merasa rendah diri. Sehingga bisa dinyatakan bahwa kepribadian introvert condong menarik diri, larut dalam beberapa pengalaman batinnya sendiri dan cenderung pasif bersosialisasi sehingga timbul rasa kurang percaya diri.

Dari deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (16,9%) yang termasuk dalam kategori introvert tinggi, 67 responden (75,3%) yang termasuk dalam kategori sedang dan 7 responden (7,87%) yang termasuk kategori rendah. Kemudian kurangnya kepercayaan diri pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 responden (18%) yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri yang tinggi, 62 responden (70 %) yang termasuk dalam kategori sedang dan 11 responden (12%) yang termasuk kategori rendah.

Saran

1. *Bagi mahasiswa :* Peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan cara melatih diri dan terus mencoba untuk bisa tampil di depan umum dan lingkungan sosial, dan untuk mencoba menyampaikan pendapat sekecil apapun itu agar kepercayaan diri terus meningkat



tanpa pengaruh kepribadian seperti apa yang dimiliki;

2. *Bagi peneliti* kedepannya : Peneliti menyarankan agar riset ini dapat dikembangkan lagi, karena diakui bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi teori maupun teknik di lapangan selama pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anya Cahyaning, R. C. (2015). Perbedaan manajemen komunikasi privasi di media sosial twitter pada remaja dengan tipe kepribadian extrovert dan introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 65–70.
- [2] Alwisol (2014). *Psikologi kepribadian “edisi revisi”*. Malang: UMM Press.
- [3] Arifianti, Ranti Putri. (2012). Hubungan antara kecenderungan kepribadian ekstrovert introvert dengan burnout pada perawat. *Jurnal. [versi elektronik]*. Hlm. 1-8.
- [4] E-Journal Keperawatan volume 4 No 2, Februari 2016 (Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran UNIVERSITAS SAM RATULANGI Manado).
- [5] Feist, J. & Feist, G.J. (2011). *Teori Kepribadian: Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [6] Fitri, I. P. & R. A. (2014). Hubungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan tahapan komunikasi intim pada dewasa. Jakarta: Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- [7]
- [8]
- [9] **Dari Jurnal**
- [10] *Jurnal Biotek* Vol. 5 No. 1 Juni 2017 (PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)).
- [11] *Jurnal Psikologi* 2003. No. 2, 67-61. ISSN: 0215-8884 (Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa).
- [12] *Jurnal Spirits* Vol. 4, No. 2, Mei 2014. ISSN: 2087-7641 (hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir).
<https://cse.google.com/cse?cx=partner-pub-2053701238077821:716cbh-u0k4&q=HUBUNGAN+KEPRIBADIAN+INTROVERT+DENGAN+KOMUNIKASI+VERBAL+SISWA+KELAS+XI+SMA+NEGERI+1+KADEMA&sa=Search&ie=UTF-8>.
- [13] *Konselor* Vol. 7 No. 1 2018, pp. 31-39. ISSN: Print 1412-9760-online 2541-5948 (Hubungan tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan penerimaan sosial pada siswa).
<https://cse.google.com/cse?cx=partner-pub-2053701238077821:716cbh-u0k4&q=Hubungan+Tipe+Kepribadian+Ekstrovert-Introvert+dengan+Penerimaan+Sosial+Pada+Siswa&sa=Search&ie=UTF-8>
- [14] **Prosiding**
- [15] *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. 2017. Vol. 2, No. 1, Hal 65-73 (Perbedaan Sabar pada Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Dewasa Awal).
- [16] Samandi, S. M. 2014. Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo. Manado: Universitas Halu Oleo Manado.
- [17] Tarmidzi, D. S. 2012. Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas tehnik universitas indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia
- [18] Widiantri, K. S., & Herdiyanto, Y. K. 2013. Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (1), 106 – 115.
- [19] Zubaidah, C. 2017. Hubungan Kepribadian Introvert dengan



Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA
Negeri 1 Kademangan Blitar.

- [20] Organisasi. Artikel Skripsi. Diakses pada
29 April 2019.
[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/
file_artikel/2017/12.1.01.01.0297.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0297.pdf)